

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
DENGAN *MEDIAPOWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
DAN HASIL BELAJAR KONSEP IPA PADA SISWA KELAS X.E 1  
SMK NEGERI 1 CLUWAK PATITAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun Oleh:

**INDRI DESTININGTYAS**

**A 420 080 044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2011/2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN *MEDIA POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KONSEP IPA PADA SISWA KELAS X.E 1 SMK NEGERI 1 CLUWAK PATITAHUN AJARAN 2011/2012**

**Indri Destiningtyas, A.420.080.044, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 66 Halaman.**

**ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan strategi, model dan media pembelajaran, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menggunakan media *power point*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran dengan cara dikelompokkan dan tujuannya memecahkan suatu permasalahan dimana model pembelajaran ini cukup menyenangkan, sehingga dapat membuat pelajar tetap melekat dalam pikiran siswa dan menjadikan belajar tidak terlupakan, sedangkan media *power point* adalah suatu alat atau media pembelajaran dimana berisi inti – inti dari suatu materi pelajaran sehingga membuat siswa berinisiatif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar konsep IPA siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menggunakan media *power point* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan analisis rata-rata hasil belajar dikelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012. Sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif produk siswa 55 dan rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 59,06 dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 82,03. Sedangkan untuk perilaku afektif pada siklus I dengan rata-rata 9,40 dengan kriteria cukup berminat dan meningkat pada siklus II menjadi 14,5 dengan kriteria berminat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* menggunakan media *power point* dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini didukung dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar konsep IPA siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012 pada materi litosfer.

**Kata Kunci:** *keaktifan, hasil belajar, numbered heads together dengan media power point*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, kesejahteraan seseorang dan bangsa sekaligus. Pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan generasi berikutnya. Baik buruknya suatu pendidikan di suatu tempat dinilai dari hasil siswa dalam proses pembelajaran. Nilai dapat diukur saat proses pembelajaran terjadi sehingga peningkatan dalam mata pelajaran apapun kelihatan nyata. Proses pada adaptasi tingkah laku seorang siswa dalam sebuah proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa dan pendidikan yang diperoleh dari siswa itu sendiri.

Pendidikan merupakan upaya nyata untuk memfasilitasi individu lain, dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya. Pendidikan mempengaruhi bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian serta kematangan mentalnya. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap itu

semua butuh cara belajarnya dengan baik dan benar ( Admin, 2008 ).

Belajar adalah suatu perilaku, Pada saat orang belajar maka hasilnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar hasilnya menjadi menurun. Kemampuan seseorang dimulai dari belajar, entah itu secara langsung maupun tidak langsung. Belajar berasal dari mana saja, dari pengalaman, kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Hasil dari belajar itu akan membuat seseorang siswa lebih percaya diri dalam segala hal.

Pembelajaran merupakan suatu tindakan dan proses dimana seorang atau guru mengajarkan sesuatu kepada siswa. Pembelajaran bisa berupa pengalaman, kegiatan aktif di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran berjalan dengan baik atau buruk tergantung pada kemampuan seorang pendidik.

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan kreatif dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi dan mampu memberikan pelayanan pada berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Di sisi lain menyenangkan dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh ( Zainon, 2010 ).

Siswa–siswa SMK Negeri 1 Cluwak Pati kelas X.E 1 yang menganggap mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang susah dimengerti. Kenyataan yang bisa dilihat adalah kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan lebih spesifiknya yaitu pelajaran konsep IPA di SMK. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM  $\pm$  59,00 dari KKM sekolah 70,00 pada hasil ulangan materi gejala alam abiotik. Siswa akan meningkat prestasinya apabila segera ada perbaikan sehingga mengatasinya perlu segera dilakukan upaya perbaikan pola dan strategi pembelajaran sehingga nantinya meningkatkan hasil belajar. Siswa SMK lebih memiliki sifat individual dengan jurusannya sendiri sehingga dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari unsur menyenangkan, agar semua siswa ikut aktif dan pembelajar tidak menjenuhkan. Siswa memandang bahwa setiap metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA membosankan, karena cenderung menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional, dimana seorang guru mendominasi kelas atau sebagai *teacher center*. Pembelajaran konvensional merupakan suatu proses belajar mengajar yang lebih

memfokuskan guru berceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan dan tidak dilibatkan dalam keaktifan kelas.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh korelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam, penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan (Syaiful Bahri, 1997).

Berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar antara lain model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Concept Mapping*, *Think Pair Share* (TPS), *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, *Everyone is Teacher Here* (Agus Suprijono, 2005).

Model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Cluwak Pati masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Berdasarkan observasi di kelas

X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati, pada bulan November 2011, yang terdiri dari 32 siswa ini diperoleh hasil observasi dan ditemukan kelemahan – kelemahan yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran  $\frac{19}{32}$  (59,37%), 2) Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan dari guru  $\frac{21}{32}$  (65,62%), 3) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah  $\frac{18}{32}$  (56,25%), 4) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton  $\frac{20}{32}$  (62,5%), 5) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPA serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan sehari-hari  $\frac{18}{32}$  (56,25%), 6) Kurang berani mengutarakan ide atau gagasan  $\frac{23}{32}$  (71,87%). Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan belum tercapainya beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa, meliputi aspek kognitif, afektif. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu upaya menangani hasil belajar siswa yang rendah adalah dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat ditemukan model pembelajaran yang sesuai dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

*Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap peserta didik terlibat didalamnya dengan membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang sudah ditentukan, setiap kelompok terdiri dari 5 – 8 orang dan model pembelajaran ini dapat dilakukan dalam kelas besar maupun kecil yang berjumlah 30 – 50 orang. Dalam model pembelajaran ini menggunakan materi atau *hand out* setiap pertemuan, dan setiap kelompok secara random mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, setelah presentasi lalu setiap kelompok dapat memberi pertanyaan pada kelompok yang presentasi (Dewi, 2010).

Menurut Dewi, (2010) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads*

Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, ditunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa rata – rata 6,2 menjadi 7,6.

Penggunaan media juga mempengaruhi aktifitas dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu media yang masi tenar adalah media power point, media power point dipilih secara tidak langsung akan mempengaruhi keingintahuan dan kejelasan siswa tentang suatu hal pada setiap slidenya. Media power point juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas suatu permasalahan dalam bidang apapun sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalah pahaman.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan satu model yang inovatif yang cukup bermanfaat serta dalam pemahaman konsep pada siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar SMK Negeri 1 Cluwak Pati Tahun Ajaran 2011/2012 “.**

#### **A. TinjauanPustaka**

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan,

keampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran terjadi disepanjang waktu. Sebagai guru profesional kepedulian terhadap pembelajaran yang terjadi lebih dititik beratkan sebagai hasil upaya pengajaran oleh guru. Bagaimana guru merancang dan menyusun pengajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya pertimbangan apa yang akan dipelajari siswa tetapi juga bagaimana siswa menggunakan apa yang dipelajari itu. Jadi proses pengajaran pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan, dan cara penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dengan cara siswa berinteraksi dengan informasi itu. Pembelajaran berjalan atau tidak tergantung guru yang menjalankan, alangkah baiknya guru berkreaitif sebelum mengajar (Nana Sudjana, 2005).

Pembelajaran merupakan kegiatan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Subjek pembelajaran adalah peserta didik sedangkan guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk dipelajari. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan kunci

dari keberhasilan guru dalam mengajar (Agus Suprijono, 2005).

Menurut Dimiyati (2006), Langkah – langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Pembelajaran itu meliputi : a) Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar terstruktur, b) Guru dan siswa membuat kontrak belajar, c) Guru menggunakan metode simulasi, d) Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berprestasi dengan kelompok lain, e) Guru bertindak sebagai fasilitator belajar, f) Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram.

## **2. Model Pembelajaran**

Guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran harus dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di kelas, hal ini akan memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada (Akhmad Sudrajat, 2010).

## **3. Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar tidak hanya saat sekolah tapi dimanapun kita bisa belajar, baik dari pengalaman, lingkungan, orang lain, dll (Slameto, 2005).

Belajar merupakan proses yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar juga merupakan pengalaman yang dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Seseorang pasti mengalami belajar karena hidup pasti akan belajar untuk menjadi orang lebih baik dan pintar (Suprijono, 2009).

Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran konsep IPA bab litosfer.

## **4. Hasil Belajar.**

Menurut Suprijono (2009), Hasil belajar adalah pola – pola

perbuatan, nilai – nilai, pengertian, sikap, apresias dan ketrampilan. Hasil belajar berupa :

- Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
- Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang,
- Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri,
- Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani,
- Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar bertujuan mengetahui seberapa besar siswa meneriama pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sangat berpengaruh dalam hal ini. Nilai dibawah KKM, berarti siswa tidak lulus (dibawah 5 %) ini alangkah baiknya segera ditanggulangi. Hasil belajar merupakan penentu bagi siswa dan guru dalam keberhasilan pembelajaran.

### **5. Model Pembelajaran Numbered Heads Together**

Menurut (Firdaus, 2010), Numbered Heads Together adalah metode belajar di mana setiap siswa diberi nomor

kemudian dibuat suatu kelompok. Lalu, secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Langkah – langkah metode ini adalah sebagai berikut :

- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor,
- Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya,
- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
- Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka,
- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain,
- Kesimpulan.

Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut :

- Setiap siswa menjadi siap semua,
- Dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh,
- Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan metode ini adalah :

- Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru,
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan Numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah



konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang yang terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok diberi nomor 1 – 8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap – tiap kelompok. Pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya “ *Heads Together* “ berdiskusi memikirkan jawabannya.

Langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama pada tiap – tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru ( Suprijono, 2009 ).

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok : ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya. Individu pada setiap kelompok sangat bertanggung jawab sehingga siswa sangat memperhatikan dalam proses pembelajaran. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok ( Dewi, 2010 ).

## **6. Media Power Point**

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut, jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial (Azhar Arsyad, 2003).

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik, selain itu media visual dapat menumbuhkan

minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi lebih efektif.

Media power point adalah program komputer yang digunakan untuk membuat presentasi. Presentasi adalah tampilan yang dirancang untuk menyampaikan informasi (data). Membuat presentasi yang baik, sebaiknya membuat kerangka atau outline presentasi terlebih dahulu. Power point bisa digunakan untuk membuat tugas – tugas sekolah yang perlu dipresentasikan dan didiskusikan bersama ( Fairus, 2007 ).

## 7. Keaktifan

Menurut Muhhammad (2010), keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran –an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan, kesibukan. Keaktifan yang dimaksud di sini adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Sriyono (1992), keaktifan adalah bahwa waktu guru mengajar peserta didik mampu ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan meliputi : a) Keaktifan indera yaitu meliputi pendengaran, penglihatan, dimana peserta didik harus di rangsang

dengan menggunakan alat indranya sesuai dengan manfaatnya, b) Keaktifan akal yaitu akal untuk memecahkan masalah, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan, c) Keaktifan ingatan yaitu setiap peserta didik harus siap dengan hafalan - hafalan yang ada dalam suatu kegiatan pembelajaran, d) Keaktifan emosi yaitu bahwasana peserta didik senantiasa menyukai mata pelajaran dan sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

## 8. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2009), penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada 3 pengertian yang dapat diterangkan : a) Penelitian merupakan suatu tindakan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, b) Tindakan

merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, c) Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Istilah kelas disini tidak berarti kelas suatu tempat atau ruang proses pembelajarn di sekolahan.

Model tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap yaitu :

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam kegiatan ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus dilakukan pula pengamatan dan refleksi. baik pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beiringan, bahkan bersamaan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

#### Pelaksanaan

tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung/sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan.

Tahap 3 : Pengamatan

#### Kegiatan

pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dan dilakukan.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

#### Kegiatan

refleksi ini merupakan gambaran apa yang sudah atau belum

dilakukan tentang hasil tindakan yang dilakukan. Refleksi ini untuk membuat kesimpulan, simpulan akhir ditarik saat simpulan hasil tiap siklus dan ini tidak berkelanjutan.

Berdasarkan empat kata kunci tadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ), merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan. Tindakan itu dilakukan oleh guru, oleh guru dengan peserta didik di bawah bimbingan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pemberlajaran.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cluwak Pati yang beralamat di Jalan Raya Tayu-Jepara KM.15 Sirahan CluwakPati.SMK Negeri 1 Cluwak Pati merupakan kategori sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional), didirikan pada tanggal 17 Juni 2009.Sekolah menengah kejuruan ini tergolong sekolah baru yang didirikan oleh pemerintah kabupaten Pati.

Lingkungan fisik sekolah cukup baik, dengan pengaturan dan pemeliharaan ruang kelas dan sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 2 kantor guru, 1 UKS, 1 halaman sekolah, 1 laboratorium komputer, 3 ruang instalasi praktik, 2 ruang lain sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang bersih membuat siswa merasa nyaman belajar di SMK Negeri 1 Cluwak Pati.Meskipun sekolah ini berada di dekat jalan raya dan didesa terpencil yang dirasakan cukup bising tetapi tidak mengurangi semangat siswa untuk belajar.

Ruang guru terletak sebelah utara parkir guru, suasana ruang guru bersih dan rapi, terdapat kursi dan meja lengkap. Ruang guru bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan TU. SMK Negeri 1 Cluwak terdapat 33 guru, 1 kepala sekolah, 3 orang administrasi, 4 guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS), 29 guru tidak tetap (GTT), dan 2 karyawan tidak tetap. Sebelah selatan terdapat ruang UKS dan penyimpanan peralatan olahraga, dan depan ruang peralatan olahraga terdapat halaman untuk upacara bendera. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler olahraga terdapat sebelah timur ruang UKS. Ruang laboratorium terdapat disebelah utara ruang guru, suasananya sangat bersih

dan rapi, dilengkapi dengan 40 komputer, 1 proyektor, 3 LCD, whiteboard, alat tulis.

SMK Negeri 1 Cluwak sedang membangun ruanglaboratorium khusus IPA dan perpustakaan, selagi menunggu pembangunan ini pihak sekolah berkreatif dengan membuat kliping bersama siswa. Ruang instalasi praktik terdapat 3 ruangan berada sebelah barat ruang guru, dimana ruangan ini untuk instalasi elektro, instrumentasi elektro, dan bengkel otomotif.

Sekolah kejuruan ini membuka tiga jurusan yaitu otomotif, elektro industri, dan multimedia dimana masih mempunyai dua kelas yaitu kelas X dan XI sedangkan kelas XII belum ada. Ruang kelas terdapat 12 kelas, untuk kelas XI terdapat 6 kelas disebelah utara ruang praktik khusus kelas jurusan otomotif yaitu XIO.1, XIO2, XIO3. 3 kelas untuk jurusan elektro industri yaitu, XIE.1, XIE.2, XI.3. Kelas X terdapat 6 kelas yang terdapat sebelah utara kelas XI, dimana untuk kelas jurusan otomotif terdapat 3 kelas yaitu X.O 1, X.O 2. Jurusan elektro industri terdapat 2 kelas yaitu X.E 1, X.E 2 dan jurusan multimedia ada 2 kelas yaitu X.MM 1, X.MM2. Kelas X dan XI setiap ruangnya terdapat siswa yang jumlahnya 33 siswa.

Kegiatan belajar mengajar setiap harinya berlangsung dari jam 07.00 – 15.00 WIB kecuali hari jumat dari jam 07.00 – 11.15 WIB.

Kelas yang dipakai sebagai penelitian adalah kelas X.E 1. Dari dialog awal ini diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional atau guru sebagai *teacher center* dimana guru mendominasi kelas dan siswa hanya mendengarkan ceramah dan mencatat saat guru menerangkan di depan kelas. Setelah selesai menerangkan, guru selalu memberikan soal dan siswa diminta untuk mengerjakan. Guru masih sebagai pusat pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan bahwa rata-rata hasil belajar dan keaktifan mata pelajaran IPA atau konsep IPA siswa kelas X.E 1 masih rendah, ditemukan penyebabnya yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran  $\frac{19}{33}$  (59,37%), 2) Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan dari guru  $\frac{21}{33}$  (65,62%), 3) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah  $\frac{18}{33}$  (56,25%), 4) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton  $\frac{20}{33}$  (62,5%), 5) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPA serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan sehari-hari

<sup>18</sup>/<sub>33</sub> (56,25%) , 6) Kurang berani mengutarakan ide atau gagasan <sup>23</sup>/<sub>33</sub> (71,87%). Hal ini disebabkan kurang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang bisa dilihat adalah kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan lebih spesifiknya yaitu pelajaran konsep IPA di SMK. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM  $\pm$  59,00 dari KKM sekolah 70,00 pada hasil ulangan materi gejala alam abiotik. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (pembelajaran penyatuan pemikiran melalui angka dan selesaikan bersama – sama) dengan media Power Point. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Power Point* diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat belajar siswa, keaktifan, meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk melakukan

kegiatan mencari dan mempelajari materi di rumah yang sebelumnya diberitahukan oleh guru sebelum dibahas di sekolah melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, mempresentasikan hasil diskusi dan pengambilan kesimpulan secara bersama- sama dengan guru. Sehingga memungkinkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan yang lebih penting siswa menjadi lebih paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pokok bahasan yang dipakai dalam penelitian ini adalah litosfer. Materi litosfer meliputi pengertian litosfer secara umum ke khusus, pembentukan batuan, macam- macam batuan, tenaga geologi (endogen dan eksogen). Pokok bahasan ini diharapkan siswa lebih paham atau menguasai konsep dalam menganalisa pembentukan batuan dan tenaga geologi yang terjadi pada litosfer atau lapisan bumi. Penyampaian materi kepada siswa dengan memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dituntut aktif mencari dan mempelajari sendiri materi dirumah sebelum dibahas lebih lanjut saat pembelajaran di kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah observasi awal yaitu merencanakan, melaksanakan,

mengobservasi, mengevaluasi, menganalisis dan merefleksi yang masuk dalam rangkaian siklus. Penelitian ini diakhiri sampai ada kenaikan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai postes yaitu lebih dari 70 dan kegiatan afektif siswa yang menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2008 . *Pengertian Pendidikan* . Diskusipendidikan.forumotion.com/t4-pengertian-pendidikan-dan-pengajaran (di akses pada tanggal 1 Desember 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. hal: 98-99, dan 223 .
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Aviva.2006. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMK kelas X semester genap*. Klaten:Master.
- Bahri, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :RinekaCipta.
- Dewi, Riana Rahmawati. 2010. “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* UNTUK Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal: 154.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaruAlgensindo.
- Sriyono. 2000. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Zainon, As. 2010 . *Pengertian Pembelajaran Aktif*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073898-pengertian-pembelajaran-yang-aktif-dan/#ixzz1NGNxzpOK>(diakses pada tanggal 2 Desember 2011